

PENGARUH PEMAHAMAN PENUMPANG TERKAIT PELAKSANAAN PERJALANAN ORANG DALAM NEGERI (PPDN) TERHADAP KESIAPAN PENGGUNAAN JASA TRANSPORTASI UDARA DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL AHMAD YANI SEMARANG

¹M. Ryan Andika, ²Syifa Fauziah

¹⁾²⁾ *DIV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedigantaraan*

Abstrak

Penumpang merupakan orang yang diangkut menggunakan angkutan umum. Sehingga tingkat pemahaman penumpang terkait Surat Edaran yang berlaku sesuai dengan transportasi yang digunakan sangatlah penting agar terciptanya keamanan dan keselamatan pada saat perjalanan. Penelitian ini untuk mengetahui apakah pemahaman penumpang terkait pelaksanaan perjalanan orang dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penggunaan jasa transportasi udara dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman penumpang terkait pelaksanaan perjalanan orang dalam negeri terhadap kesiapan penggunaan jasa transportasi udara di bandar udara Ahmad Yani Semarang Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kuesioner yang masuk kedalam jenis kuisisioner tertutup yang disebar kepada penumpang di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana, Uji T dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai ini menunjukkan bahwa pada saat pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka kesiapan pengguna (Variabel Y) akan tetap bernilai 4,39721. Artinya jika pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kesiapan pengguna (Variabel Y) sebesar 0.81625 satuan. Uji T pada penelitian ini diketahui nilai signifikan pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) terhadap kesiapan pengguna (Variabel Y) nilai signifikan ($0,029256 < \text{nilai Signifikansi } (0,05)$). Artinya bahwa pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) terhadap kesiapan pengguna (Variabel Y) berpengaruh signifikan dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,520554 yang artinya Pemahaman (X) memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan (Y), sedangkan sisanya sebesar 48% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dan nilai Korelasi nya sebesar 0,632215 yang artinya kuat.

Kata Kunci: Pemahaman, Kesiapan, Penumpang

Abstract

Passengers are people who are transported using public transportation. So that the level of passenger understanding regarding the Circular Letter that applies in accordance with the transportation used is very important in order to create security and safety during the trip. This study is to determine whether passenger understanding related to the implementation of domestic travel has a significant effect on the readiness to use air transportation services and to find out how much influence passenger understanding related to the implementation of domestic travel on the readiness to use air transportation services at Ahmad Yani airport Semarang This study uses quantitative data. The data used in this study was taken based on questionnaires that entered into a type of closed questionnaire distributed to passengers at Ahmad Yani International Airport. The data analysis techniques used are simple linear regression analysis, T Test and Coefficient of Determination. The results showed that this value shows that when the influence of passenger understanding (Variable X) is zero or does not increase, then user readiness (Variable Y) will still be valued at 4.39721. This means that if the influence of passenger understanding (Variable X) is increased by one unit, it will increase user readiness (Variable Y) by 0.81625 units. The T test in this study is known to have a significant value of the effect of passenger understanding (Variable X) on user readiness (Variable Y), a significant value ($0.029256 < \text{a significance value } (0.05)$). This means that the influence of passenger understanding (Variable X) on user readiness (Variable Y) has a significant effect and the value of the coefficient of determination is 0.520554 which means that Understanding (X) contributes 52% to the dependent variable, namely Policy (Y), while the remaining 48% is caused by other factors that are not studied by researchers and the Correlation value is 0.632215 which means strong.

Keywords: Understanding, Readiness, Passengers

¹ Email Address: 190809324@students.sttkd.ac.id

Received 30 Mei 2023, Available Online 30 Juli 2022

Pendahuluan

Kehadiran virus covid-19 menjadi awal mula sejarah baru bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini mulai menjadi Pandemi dikarenakan sudah meluas hampir keseluruh dunia dengan waktu penularan yang sangat cepat. Indonesia menjadi negara yang ikut terpapar oleh virus ini yang diketahui sejak awal Maret 2020. Pemerintah Indonesia menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk terus mengedepankan perilaku hidup sehat, hal ini dilakukan karena Corona Virus Disease 2019 dapat menular melalui kontak fisik orang dengan orang lain. Namun seiring dengan berjalannya waktu, penularan virus covid di indonesia mulai mengalami penurunan yang signifikan. Pemerintah Indonesia telah mengonfirmasi jumlah kenaikan pasien covid-19 sebanyak 6.646.093 dan pasien dinyatakan sembuh sebanyak 6.424.332 pada tanggal 26 November 2022. Sementara itu, di tanggal yang sama jumlah pasien yang terkonfirmasi positif di Semarang, jumlah pasien covid-19 yang sembuh berjumlah 81.836 orang dan yang meninggal berjumlah 6.497 orang (Siaga Corona Semarang, 2022). Berdasarkan data ini, menunjukkan bahwa penambahan jumlah pasien terkonfirmasi positif sudah tidak signifikan dan jumlah pasien sembuh dari covid-19 terus bertambah. Penurunan angka pasien covid-19 justru memberikan dampak positif bagi pelaku perjalanan jarak jauh menggunakan moda transportasi udara. Seperti halnya kenaikan jumlah penumpang di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang. Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang adalah sebuah bandar udara yang terletak di kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Nama bandara ini diambil dari salah satu nama pahlawan revolusi indonesia, Ahmad Yani. Peresmian menjadi bandara internasional berlangsung dalam penerbangan perdana Garuda indonesia ke Singapura bulan Maret 2004. Pada awalnya Bandara Jendral Ahmad Yani adalah pangkalan udara TNI angkatan darat, dahulu lebih dikenal dengan pangkalan udara angkatan darat kali banteng (Sompotan, 2018).

Pada bulan Agustus 2022, pemerintah indonesia mengeluarkan surat edaran Kementrian Perhubungan Republik Indonesia nomor 82 tahun 2022 tentang petunjuk pelaksanaan perjalanan orang dalam negeri dalam masa pandemi covid-19. Adapun syarat dan ketentuan yang wajib dipenuhi oleh calon penumpang pesawat untuk melakukan perjalanan transportasi udara berdasarkan surat edaran tersebut, diantaranya mematuhi protokol kesehatan, sudah harus melakukan vaksin dosis ketiga (booster), dan tidak wajib menunjukkan surat keterangan hasil negatif swab antigen atau test PCR. Dengan berlakunya surat edaran nomor 82 tahun 2022 ini, maka surat edaran sebelumnya dengan nomor 77 tahun 2022 yang dikeluarkan oleh menteri perhubungan resmi dicabut. Dengan adanya penerapan surat edaran baru tersebut, pemerintah berharap sektor industri khususnya bidang aviasi di indonesia dapat kembali normal dan menghasilkan laba yang tinggi. Selain itu juga, penerapan surat edaran ini diharapkan mampu ditaati oleh semua masyarakat khususnya para pelaku perjalanan dalam negeri. Selain itu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan surat edaran yang berlaku ini terletak pada pemahaman yang dimiliki oleh para penumpang selaku pelaku perjalanan dalam negeri. Penumpang merupakan orang yang diangkut menggunakan angkutan umum. Sehingga tingkat pemahaman penumpang terkait Surat Edaran yang berlaku sesuai dengan transportasi yang digunakan sangatlah penting agar terciptanya keamanan dan keselamatan pada saat perjalanan. Hal itu menjadikan bahwa tingkat pemahaman penumpang memegang peranan penting dalam memahami kebijakan yang berlaku sebelum melakukan perjalanan, khususnya ketika melakukan perjalanan udara menggunakan pesawat udara.

Berdasarkan informasi yang penulis baca pada situs web PT. Angkasa Pura 1, Bandar Udara Ahmad Yani Semarang sudah mengikuti persyaratan dari surat edaran nomor 82 tahun 2022 pada bulan agustus lalu. Namun, diketahui oleh peneliti saat sedang melakukan studi pendahuluan bahwa surat edaran nomor 82 tahun 2022 ini belum sepenuhnya dipahami dengan baik oleh para pelaku perjalanan. Contohnya saat masih melaksanakan On the Job Training (OJT) penulis masih sering

menemukan beberapa penumpang yang menanyakan terkait aturan yang berlaku tentang aturan persyaratan perjalan orang dalam negeri sebelum melakukan perjalanan mengguakan transportasi udara. Dari permasalahan yang dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneliian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Penumpang Terkait Pelaksanaan Perjalanan Orang Dalam Negeri (PPDN) Terhadap Kesiapan Pengguna Jasa Transportasi Udara Di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang”.

Tinjauan Pustaka

Pemahaman

Pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari sesuatu karena berhubungan dengan kecerdasan seseorang, atau tingkat pemahaman. Kemampuan seseorang ditentukan dari tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sudjana (2016) menyatakan bahwa pemahaman adalah tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Hingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk dapat memahami atau memperoleh makna dari suatu informasi melalui suatu pemikiran.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Kuswana (2012) terdapat tiga indikator kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi, yaitu sebagai berikut:

- a. Menerjemahkan (translation) Menerjemahkan disini bukan saja pengalihan bahasa satu ke bahasa lainnya, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- b. Menafsirkan (interpretation). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya.
- c. Mengekstrapolasi (extrapolation). Ekstrapolasi menurut kemampan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang telah tertulis.

Penumpang

Kata penumpang berasal dari bahasa inggris yang berarti *passanger*. Penumpang adalah pengguna jasa transportasi bisnis penerbangan dari *departure* ke *destination* yang memerlukan perhatian khusus karena menyangkut keselamatan dan keamanan penerbangan. Pengertian penumpang dalam konteks yang sama juga dijelaskan dalam peraturan menteri (PM) No. 49 Tahun 2012 Bab 1 Ayat 5 tentang standar pelayanan penumpang kelas ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal, dimana dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa penumpang adalah seseorang yang namanya tercantum dalam tiket yang dibuktikan dengan dokumen identitas diri yang sah serta memiliki pas masuk pesawat (*boarding pass*). Jenis-jenis penumpang:

- a. Penumpang biasa yaitu penumpang yang dapat melakukan perjalanan dan melakukan proses keberangkatan sendiri tanpa membutuhkan bantuan siapapun.
- b. Penumpang khusus (*special passenger*) yaitu penumpang yang memiliki kondisi fisik dan mental, atus sosial ekonomi, kedudukan, jabatan, pengaruhnya dikenakan latar belakang penumpang yang bersangkutan.

- c. Penumpang bermasalah dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan dokumen-dokumen perjalanan penumpang internasional, baik dokumen yang dipalsukan (tidak valid) disalahgunakan, maupun dokumen-dokumen yang tidak lengkap.

Kesiapan

Drever dalam Slameto (2015), mengemukakan kesiapan (readiness) merupakan preparedness to respond or react diartikan sebagai kesediaan untuk memberikan respon dan bereaksi. Kesediaan ini ditimbulkan dari dalam diri individu dan berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap dalam memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Yusnawati dalam Ramadhan (2015), kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill.

Menurut Ramadhan dalam Slameto (2015) terdapat tiga indikator dari kesiapan masyarakat yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengetahuan, dipilih karena Pengetahuan ini menjadi penting, mengingat pada masa lalu pembuatan rencana kebijakan pembangunan belum menyertakan masyarakat sebagai suatu keharusan dalam penentuan rencana alokasi ruang wilayah.
- b. Sikap, dipilih karena untuk melihat sikap masyarakat atas suatu hal baru yang dituangkan dalam bentuk perasaan dan emosi tentang lingkungan, motivasi, keinginan dan nilai-nilai.
- c. Respon, dipilih karena faktor respon dapat diukur melalui berbagai variabel yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai implementasi faktor pengetahuan dan sikap.

Kebijakan Pelaksanaan Perjalanan Orang Dalam Negeri

Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan (Kemenhub) RI mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 82 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perjalanan Orang Dalam Negeri (PPDN) dengan Transportasi Udara Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), tertanggal 26 Agustus 2022. Dengan berlakunya surat edaran ini, maka surat edaran menteri perhubungan nomor SE 77 tahun 2022 sudah tidak berlaku lagi. Tujuan kebijakan ini adalah untuk melakukan pemantauan, pengendalian dan evaluasi dalam rangka mencegah terjadinya penularan Covid-19.

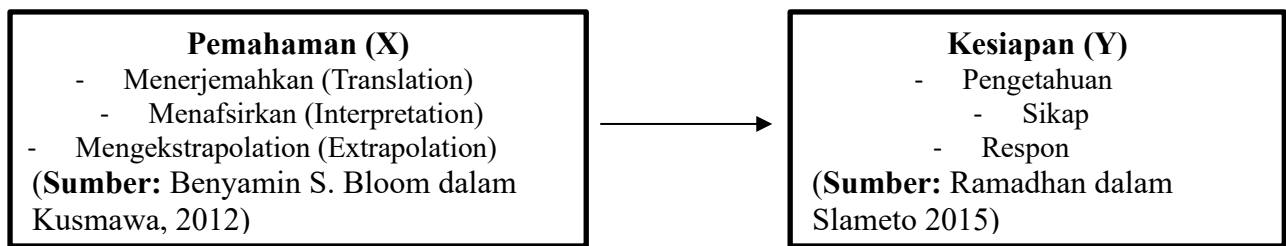
Bandar Udara

Menurut UU Nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan, Bandar udara adalah sebuah fasilitas tempat pesawat udara dapat lepas landas dan mendarat, naik turun penumpang, dan/ atau muat bongkar kargo dan/atau pos, dan tempat-tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Bandar Udara Jendral Ahmad Yani adalah sebuah bandar udara yang terletak dikota Semarang, Jawa tengah, Indonesia. Nama bandara ini diambil dari salah satu nama pahlawan revolusi indonesia, Ahmad Yani. Peresmian menjadi bandara internasional berlangsung dalam penerbangan perdana Garuda Indonesia kesingapura bulan Maret 2004. Pada awalnya bandara Jendral Ahmad Yani adalah pangkalan udara TNI Angkatan Darat, dahulu lebih dikenal dengan pangkalan udara Angkatan Darat Kali banteng. Dalam pemeriksaan dokumen perjalanan dilakukan oleh pihak *avsec dan kkp* selaku

yang berwenang akan memeriksa dokumen atau surat vaksin sebelum melakukan perjalanan menggunakan pesawat udara.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang diambil penulis dari penelitian ini adalah:

H0 = Pemahaman penumpang tidak berpengaruh terhadap kesiapan pengguna jasa transportasi udara di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang.

H1 = Pemahaman Penumpang berpengaruh terhadap kesiapan pengguna jasa transportasi udara di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini secara langsung memperoleh pengukuran dan perhitungan dalam bentuk informasi atau interpretasi dan dinyatakan secara bilangan atau bentuk angka. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penumpang yang menggunakan jasa transportasi udara di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang.

Adapun penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2017) adalah ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden. Sedangkan menurut Frankel dan Wallen dalam Amiyani (2016), menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deksriptif sebanyak 100. Berdasarkan teori tersebut maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 100 responden.

Teknik Pengumpulan Data

a. Survey (angket)

Survei menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel data untuk menguji beberapa hipotesis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan datanya menggunakan kuisioner.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Pengertian studi kepustakaan menurut Sugiyono (2017) adalah kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Konsep Operasional Variabel**Tabel 1. Konsep Operasional Variabel**

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Pemahaman (X)	Menerjemahkan (<i>Translation</i>)	Adanya pemberlakuan baru terkait PPDN Informasi syarat PPDN sangat membantu Perasaan aman karena adanya aturan baru PPDN
		Menafsirkan (<i>interpretation</i>)	Membedakan aturan sekarang dan sebelum belakunya PPDN Memahami surat edaran terkait PPDN Mudah menjalankan aturan PPDN dibanding sebelumnya
		Mengekstrapolasi (<i>extrapolation</i>)	Aturan PPDN saat ini dapat meningkatkan jumlah penumpang Aturan PPDN membantu meringankan beban penumpang Tidak merasa khawatir ketika ingin melakukan perjalanan
2	Kesiapan (Y)	Pengetahuan	Wajib menjalankan protokol kesehatan Pengetahuan akan vaksinasi Pengetahuan akan kesehatan merupakan tanggung jawab penumpang
		Sikap	Menjalankan protokol kesehatan bukan hal yang sulit Vaksinasi merupakan langkah yang tepat Kondisi sehat dalam melakukan perjalanan
		Respon	Sudah menjalankan protokol Kesehatan Sudah menjalankan vaksinasi Sudah bertanggung jawab atas kesehatan diri

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Responden

Kriteria responden dalam penelitian ini penumpang yang pernah melakukan perjalanan udara di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang, Jawa Tengah, Responden berjumlah 100 orang dan di kelompok kan sesuai usia yang dimana presentase 18-25 tahun adalah 45%, 26-30 tahun 25% dan sisanya 31 tahun keatas, untuk jenis kelamin dengan presentase laki-laki 68% dan wanita 32%, untuk Vaksin ke 3 memiliki presentase 100% dan untuk pemesanan tiket secara online memiliki presentase 94% sisanya membeli secara offline.

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas X

NO	Butir (Variabel X)	r hitung	r tabel (N=30)	Keterangan (Valid/Tidak Valid)
1	X1	0,656	0,30	VALID
2	X2	0,539	0,30	VALID
3	X3	0,789	0,30	VALID
4	X4	0,670	0,30	VALID
5	X5	0,566	0,30	VALID
6	X6	0,686	0,30	VALID
7	X7	0,722	0,30	VALID
8	X8	0,592	0,30	VALID
9	X9	0,601	0,30	VALID

Tabel 3. Uji Validitas Y

NO	Butir (Variabel X)	r hitung	r tabel (N=30)	Keterangan (Valid/Tidak Valid)
1	Y1	0,590	0,30	VALID
2	Y2	0,676	0,30	VALID
3	Y3	0,578	0,30	VALID
4	Y4	0,694	0,30	VALID
5	Y5	0,733	0,30	VALID
6	Y6	0,671	0,30	VALID
7	Y7	0,585	0,30	VALID
8	Y8	0,620	0,30	VALID
9	Y9	0,873	0,30	VALID

Uji validitas menunjukkan bahwa pemahaman penumpang (Variabel X) terhadap kesiapan pengguna (Variabel Y) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, dengan demikian pemahaman penumpang (Variabel X) terhadap kesiapan pengguna (Variabel Y) dinyatakan Valid pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.608	9

Tabel 5. Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	9

Selanjutnya uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari tiap-tiap instrument variabel lebih besar dari 0,5 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah Reliable atau handal.

Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel lain. Berikut hasil dari uji regresi linear sederhana.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana

	Coefficients
Intercept	4.39721
X	0.81625

Hasil dari tabel diatas yaitu nilai (a) atau konstanta sebesar 4,39721. Nilai ini menunjukkan bahwa pada saat pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka kesiapan pengguna (Variabel Y) akan tetap bernilai 4,39721. Artinya jika pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kesiapan pengguna (Variabel Y) sebesar 0.81625 satuan.

Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Pemahaman pemahaman penumpang (X) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kesiapan pengguna (Y).

Tabel 7. Hasil Uji T

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
t	4.19109	3.515651	7.114803	0,029256	17.69917	43.63902	18.61031	27.61152
	-0.17361	0.11925	-0.615	0.030650	-0.57327	0.219257	-0.57327	0.219257

Berdasarkan hasil tabel di atas maka diketahui Nilai signifikan pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) terhadap kesiapan pengguna (Variabel Y) nilai signifikan yaitu = $0,029256 < \text{nilai Signifikansi} = 0,05$. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) terhadap kesiapan pengguna (Variabel Y) berpengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu Pemahaman (X) terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan (Y) dalam persen (%). Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

SUMMARY OUTPUT	
Regression Statistics	
Multiple R	0,632215
R square	0,520554
Adjusted R Square	0,728363
Standard Error	2.48847
Observations	30

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,520554 yang artinya Pemahaman (X) memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap variabel terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan (Y), sedangkan sisanya sebesar 48% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dan nilai Korelasi nya sebesar 0,632215 artinya kuat.

Pembahasan

Penelitian ini mengambil sampel 100 responden yang dimana responden tersebut merupakan penumpang di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang. Dalam penelitian ini terdapat 45 responden yang berusia 18-25 tahun, 25 responden yang berusia 26-30 tahun, 18 responden yang berusia 31-40 tahun dan 12 responden yang berusia 40 tahun keatas. Untuk jenis kelamin terdapat 68 responden laki-laki dan 32 responden wanita. Seluruh responden dalam penelitian ini dinyatakan 100% sudah mendapatkan vaksin ke-3 (Booster) artinya seluruh responden yang ada tidak terdapat masalah dalam hal vaksinasi. Mayoritas responden dalam penelitian ini memesan tiket secara online dengan salah satu alasan memilih tiket secara online lebih memudahkan penumpang untuk bertransaksi. Berdasarkan hasil regresi linear sederhana bahwa nilai (a) atau konstanta sebesar 4,39721. Nilai ini menunjukkan bahwa pada saat pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka kesiapan pengguna (Variabel Y) akan tetap bernilai 4,39721. Artinya jika pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kesiapan pengguna (Variabel Y) sebesar 0.81625 satuan. Uji T pada penelitian ini diketahui Nilai signifikan pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) terhadap kesiapan

pengguna (Variabel Y) nilai signifikan yaitu $= 0,029256 < \text{nilai Signifikansi} = 0,05$. artinya bahwa pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) terhadap kesiapan pengguna (Variabel Y) berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,520554 yang artinya Pemahaman (X) memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap variable terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan (Y), sedangkan sisanya sebesar 48% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dan nilai Korelasi nya sebesar 0,632215 artinya kuat.

Kesimpulan

Pemahaman penumpang terkait pelaksanaan perjalanan orang dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan penggunaan jasa transportasi udara di bandar udara Ahmad Yani Semarang dibuktikan dengan nilai signifikan pengaruh pemahaman penumpang (Variabel X) terhadap kesiapan pengguna (Variabel Y) nilai signifikan yaitu $= 0,029256 < \text{nilai Signifikansi} = 0,05$. Besaran pengaruh pemahaman penumpang terkait pelaksanaan perjalanan orang dalam negeri terhadap kesiapan penggunaan jasa transportasi udara di bandar udara Ahmad Yani Semarang sebesar 52% dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,520554. Sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Annex 14 tentang Standar Internasional Bandar Udara Bagi Keselamatan Penerbangan
- Peraturan Menteri (PM) No. 49 Tahun 2012 Bab 1 Ayat 5 tentang Standar Pelayanan Penumpang Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal
- Ramadhan. (2015). Arahan Peningkatan Kesiapan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Kawasan Industri Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Siaga Corona (2022). Informasi Corona Virus (Covid-19) Semarang. Diakses pada tanggal November 27,2022. <https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/covid19pertahun/2022>
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sompotan, Webber Graft. (2018). Evaluasi Kapasitas Terminal Penumpang Bandar Udara Internasional Ahmad Yani semarang. Fakultas Teknisk Sipil dan Perencanaan:Universitas Trisakti.
- Sudaryono. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.